

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT. BARATA
INDONESIA (PERSERO)
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**LISA ANGELIA
NPM : 10 833 0040**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2014

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/2/24

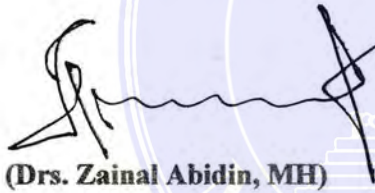
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area. Access From (repository.uma.ac.id)26/2/24

JUDUL : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT. BARATA INDONESIA
(PERSERO) MEDAN
NAMA : LISA ANGELIA
NIM : 10 833 0040
JURUSAN : AKUNTANSI

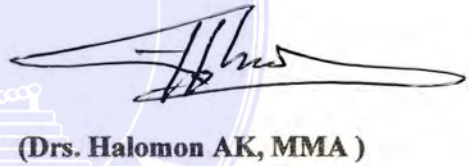
Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Drs. Zainal Abidin, MH)

Pembimbing II



(Drs. Halomon AK, MMA)

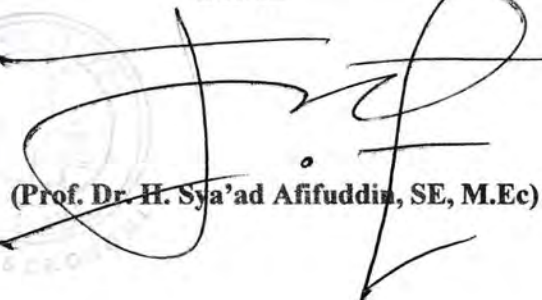
Mengetahui :

Ketua Jurusan



(Linda Lores, SE, M.Si)

Dekan



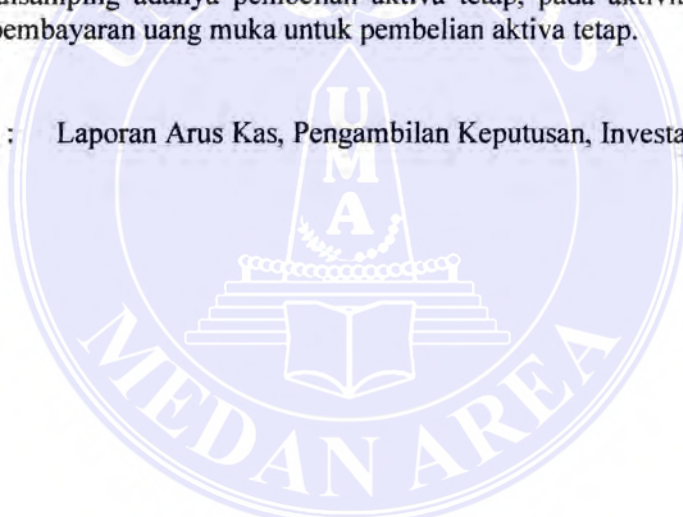
(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, M.Ec)

ABSTRAK

Lisa Angelia, NPM : 108330040, “Analisis Laporan Arus Kas Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT. Barata Indonesia (Persero) Medan”. Skripsi 2014.

Laporan keuangan adalah salah satu informasi penting dan dapat dipercaya oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena laporan keuangan adalah informasi mengenai perkembangan perusahaan untuk periode tertentu. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja, perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas yang bermanfaat bagi pemakainya khususnya investor maupun kreditor dalam pengambilan keputusan yang bersifat ekonomis. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa pada tahun 2011 sampai dengan 2013 aktivitas investasi, Perseroan mempunyai arus kas yang negatif. Hal ini dapat dilihat dari adanya arus kas dan setara kas keluar pada aktivitas investasi ini masih didominasi oleh adanya pembelian aktiva tetap yang dilakukan oleh Perseroan disamping adanya pembelian aktiva tetap, pada aktivitas ini juga dilakukan pembayaran uang muka untuk pembelian aktiva tetap.

Kata Kunci : Laporan Arus Kas, Pengambilan Keputusan, Investasi



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Teori-teori	5
1. Pengertian, Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas	5
2. SAK dan Laporan Arus Kas	7
3. Klasifikasi dan Metode Penyusunan Laporan Arus Kas .	11
4. Pola Arus Kas	22
5. Pengertian Keputusan Investasi	24
6. Penelitian Terdahulu.....	25
B. Kerangka Konseptual	26

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional	29
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data	30

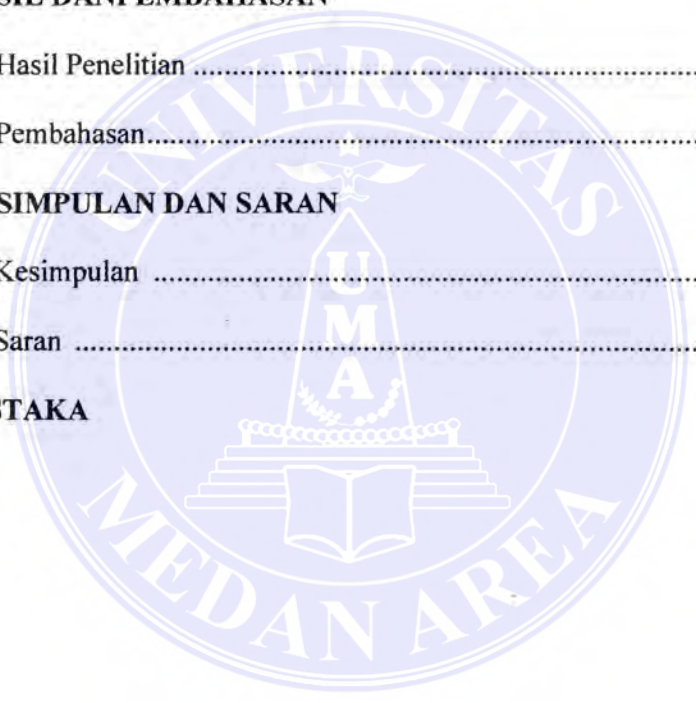
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan.....	62

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempertahankan dan mengembangkan Instansi atau Badan Usaha Milik Negara tidaklah mudah. Banyak faktor penting yang harus diperhatikan untuk menjalankan Instansi atau Badan Usaha Milik Negara dengan baik, antara lain faktor organisasi, personalia, dan lain-lain. Kelangsungan hidup dan keberhasilan Badan Usaha Milik Negara akan ditentukan oleh kecepatan reaksi dan ketepatan strategi yang diambil oleh para pimpinan Instansi atau Badan Usaha Milik Negara serta dukungan dari segenap anggota organisasi.

Akuntansi adalah suatu sarana yang menjembatani antar pihak pimpinan dengan pihak lain yang berkepentingan dengan Instansi atau Badan Usaha Milik Negara. Melalui proses akuntansi akan dihasilkan laporan keuangan yang akan dipakai untuk mengkomunikasikan dana keuangan atau aktivitas Instansi atau Badan Usaha Milik Negara tersebut. Selain itu akuntansi juga berfungsi sebagai suatu alat untuk mengawasi dan mengamankan harta kekayaan Instansi atau Badan Usaha Milik Negara.

Dalam suatu Instansi atau Badan Usaha Milik Negara, selalu terdapat arus kas untuk menjalankan operasinya. Arus kas mempunyai kedudukan yang penting dalam Instansi atau Badan Usaha Milik Negara karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Karena hal tersebut diatas maka arus kas harus tetap mendapat perhatian yang memadai dari pimpinan serta segala perlakuan akuntansi terhadap arus kas

sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan dasar/konsep yang menjadi pedoman dalam menilai, mencatat dan menyajikan harta kewajiban serta Instansi atau Badan Usaha Milik Negara dari neraca serta menentukan biaya dan pendapatan pada laba rugi Instansi atau Badan Usaha Milik Negara.

Laporan keuangan merupakan tujuan utama dari akuntansi yang berisikan informasi keuangan kuantitatif dengan keterangan-keterangan lain baik mengenai posisi keuangan Instansi atau Badan Usaha Milik Negara pada suatu saat, hasil usaha selama satu periode tertentu maupun perubahan-perubahan dalam posisi keuangan Instansi atau Badan Usaha Milik Negara dimana penyajiannya yang harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang lazim dan diterima umum.

Laporan keuangan adalah salah satu informasi penting dan dapat dipercaya oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena laporan keuangan adalah informasi mengenai perkembangan perusahaan untuk periode tertentu. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja, perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas yang bermanfaat bagi pemakainya khususnya investor maupun kreditor dalam pengambilan keputusan yang bersifat ekonomis.

Informasi dianggap bermutu apabila jika informasi tersebut mampu memberikan kepercayaan bagi para pengambil keputusan. Adanya suatu

informasi yang baru akan membentuk suatu kepercayaan baru dikalangan para investor.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam berbentuk skripsi dengan judul **“Analisis Laporan Arus Kas sebagai salah satu alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi pada PT. Barata Indonesia (Persero) Medan”**. Jalan Binjai Km. 7,5 No. 273 Medan (20172) telp (061)8452404 – fax (061)8469962, yang bergerak dibidang kontraktor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada , maka perumusan masalah yang diajukan adalah : “Apakah laporan keuangan yang disajikan PT. Barata Indonesia (Persero) Medan mampu membantu para inverstor untuk mengambil keputusan investasi?

C. Tujuan Penelitian

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui

bagaimana peranan analisis laporan arus kas mendukung dalam pengambilan keputusan investasi pada PT. Barata Indonesia (Persero) Medan.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT. Barata Indonesia (Persero) Medan untuk memberikan masukan dan sebagai dasar pertimbangan dalam hal perlakuan akuntansi khususnya memilih metode arus kas yang dapat menyajikan informasi yang relevan penerimaan dan pengeluaran selama suatu periode.
2. Bagi akademisi, sebagai bahan informasi tambahan dan referensi bagi mahasiswa lainnya yang ingin membuat skripsi yang berkaitan dengan judul ini.
3. Bagi penulis
 - a. Menambah pengetahuan atau wawasan dalam menganalisis laporan arus kas suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui perusahaan tersebut sehat atau tidak.
 - b. Belajar untuk meneliti, menguji dan mengobservasi peranan salah perihal perlakuan akuntansi khususnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori-teori

1. Pengertian, Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

a. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yang disajikan sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan yaitu sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas merupakan salah satu dari laporan keuangan pokok dari setiap badan usaha. Di Indonesia perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan Ikatan Akuntansi Indonesia dimana, perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2012:67) “Laporan arus kas (*Statment of cash flow*) menjelaskan perubahan kas atau setara kas (*cash equivalent*) dalam periode tertentu”. Perubahan dalam kas atau setara kas mencakup arus kas masuk dan arus kas keluar atas kas atau setara kas, dimana setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat *liquid* yang bisa segera ditukarkan dengan kas. Selain itu laporan arus kas menerangkan perubahan dalam kas dan kas ekuivalen seperti (*cheque*, giro dan lain-lain) dengan menyajikan daftar aktivitas yang meningkatkan kas dan juga daftar yang menurunkan kas.

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) menurut Skousen dkk (2009:284) adalah “Laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Menurut Harahap (2013:257), mengemukakan bahwa “Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menginformasikan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan atau pembiayaan.

b. Tujuan Laporan Arus Kas

Para pemakai dapat membuat keputusan-keputusan investasi, kredit dan sejenisnya yang rasional serta memprediksi prospek perusahaan dimasa yang akan datang hanya bila mereka mempunyai basis informasi yang memadai, sayangnya laporan laba rugi dan neraca saja tidak mampu menyediakan basis informasi yang cukup memadai bagi prediksi tersebut. Neraca dan laporan laba rugi hanya menyajikan laporan dalam batas-batas tertentu dan terpisah-pisah. Neraca melaporkan nilai sisa kas pada akhir periode, dengan memeriksa neraca pada tahun yang berurutan dapat dilihat apakah kas meningkat atau menurun untuk periode tersebut. Akan tetapi neraca tidak menunjukkan kenapa nilai kas berubah. Demikian juga laporan laba rugi, melaporkan pendapatan, beban, dan laba bersih serta mengindikasikan sumber dan penggunaan kas, tetapi masih

tidak bisa menjelaskan kenapa kas meningkat dan menurun. Dengan demikian dibutuhkan laporan lainnya guna meningkatkan pengungkapan keuangan (*financial disclosures*) dari sebuah badan usaha.

Menurut IAI dalam Pernyataan Standar Akuntansi (2009:2.1), “Tujuan laporan arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi”.

c. Kegunaan Laporan Arus Kas

Kegunaan laporan arus kas menurut Harahap (2013:257), yaitu dapat diketahui sebagai berikut :

- 1) Kemampuan perusahaan meng”generate” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu;
- 2) Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang;
- 3) Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan;
- 4) Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang;
- 5) Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas;
- 6) Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

2. SAK dan Laporan Arus Kas

SAK (Standar Akuntansi Keuangan) mengatur laporan arus kas dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.2 Pembahasan dalam bagian ini akan dimulai dengan pengertian-pengertian yang digunakan dalam

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Setelah itu akan dibahas bagaimana contoh pelaporan di Indonesia serta variasi yang muncul. Dalam laporan arus kas, pengertian kas diperluas menjadi kas dan setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

Kas merupakan alat pembayaran dan bagian dari Aktiva yang likuid, yang dapat dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan, Kas dapat berupa uang tunai atau simpanan pada Bank yang dapat digunakan dengan segera dan diterima sebagai alat pembayaran sebesar nilai nominalnya, seperti uang kertas dan logam, check dan bilyet giro, simpanan di Bank dalam bentuk giro dan lain-lain.

Kas dan bank meliputi uang tunai dan simpanan-simpanan di bank yang langsung dapat diuangkan pada setiap saat tanpa mengurangi nilai simpanan tersebut. Kas dapat terdiri dari kas kecil atau dana-dana kas lainnya seperti penerimaan uang tunai dan cek-cek (yang bukan mundur) untuk disetor ke bank keesokan harinya.

Setara Kas adalah Investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang sangat signifikan.

Kas kecil disediakan untuk keperluan pembayaran yang jumlahnya kecil dan tidak praktis bila dilakukan dengan check. Semua pengeluaran kas kecil dicatat pada buku kas kecil dan hanya diposting ke buku besar sekali saja pada saat pengisian kembali kas kecil. Dana yang ditentukan dalam kas kecil harus ditetapkan melalui keputusan manajemen dan tidak boleh melebihi ketentuan tersebut. Pengeluaran-pengeluaran kas kecil hanya dapat dilakukan setelah perintah pengeluaran kas telah ditandatangani oleh pejabat yang berwenang.

Fungsi kas dalam suatu perusahaan sangat penting, karena hampir setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selalu berkaitan dengan kas. Maka tanpa kas perusahaan tidak akan berjalan dengan lancar. Kas yang diperlukan perusahaan baik digunakan untuk membiayai perusahaan sehari-hari ataupun untuk pembelian aktiva tetap, memiliki sifat continue maupun tidak continue. Sifat Continue, Untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan upah, membeli suplies kantor habis pakai dll. Sedangkan Sifat Tidak Continue, Untuk pembayaran pajak, Dividen, Angsuran, Hutang dll.

Menurut Panduan Praktis SAK Berbasis IRFS (2012:171), Istilah arus kas didefinisikan sebagai arus kas masuk dan arus kas keluar serta setara kas. Kas pada umumnya terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*cash in bank*, termasuk *overdraft bank*).

Setara kas adalah investasi jangka pendek yang bersifat sangat likuid dan dapat dengan cepat diubah menjadi sejumlah tertentu kas tanpa risiko perubahan nilai yang signifikan. Beberapa contoh setara kas adalah deposito tetap berjangka pendek dan investasi dalam surat utang jangka pendek. Namun,

investasi dalam saham yang ditawarkan bukan merupakan setara kas, karena berisiko perubahan nilai yang signifikan.

Menurut SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2013: 23), Setara kas adalah investasi jangka pendek dan bersifat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun, jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas.

Sifat kas yang paling penting adalah sebagai alat pembayaran seketika pada saat diperlukan. Oleh karena itu deposito yang dibatasi penggunaannya tidak dapat disertakan dalam setara kas. Pembatasan deposito biasa dilakukan sehubungan dengan perikatan utang-piutang. Pembatasan ini bisa dilakukan untuk beberapa bulan.

Dalam laporan arus kas biasa dikenal tiga aktivitas, yaitu:

- a. Aktivitas operasi
- b. Aktivitas investasi, dan
- c. Aktivitas pendanaan (*financing*)

3. Klasifikasi dan Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

a. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Pengklasifikasian laporan arus kas penting dilakukan untuk mengevaluasi perubahan arus kas bersih yang terjadi dan memprediksikan arus kas masa depan. Dimana laporan arus kas dilaporkan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Karakteristik transaksi dan peristiwa lainnya dari setiap jenis kegiatan adalah :

- 1) Kegiatan operasi melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang dilibatkan dalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, serta pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk memperoleh persediaan serta membayar beban.
- 2) Kegiatan investasi umumnya melibatkan aktiva jangka panjang dan mencakup (a) pemberian serta penagihan pinjaman, dan (b) perolehan serta pelepasan investasi dan aktiva produktif jangka panjang.
- 3) Kegiatan pembiayaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemegang saham serta mencakup (a) perolehan kas dari kreditor dan pembayaran kembali pinjaman, serta (b) perolehan modal dari pemilik dan pemberian tingkat pengembalian atas, dan pengembalian dari investasinya

Gambar di bawah akan menjelaskan kedua klarifikasi di atas.

Gambar II.1
Overlapping Pembagian Aktivitas



Adanya klasifikasi yang berbeda mengakibatkan perlunya proses tambahan pada waktu akan menganalisis laporan arus kas antar perusahaan.

Analisis akan dihadapkan kepada masalah:

- a. Komparabilitas
- b. Materialitas

Komparabilitas menuntut analisis untuk menghitung arus kas dengan cara yang sama. Sementara materialitas menuntut analisis untuk mempertimbangkan besarnya pengaruh klasifikasi terhadap hasil akhir. Jumlah yang tidak material tidak menuntut analisis untuk melakukan reklasifikasi, karena tidak banyak memengaruhi hasil. Masalah lain yang timbul adalah beban bunga seharusnya dilaporkan secara kotor (gross). Praktikanya tidak selalu demikian. Ada juga perusahaan yang melaporkan beban bunga secara net. Artinya beban bunga tersebut di campur dengan pendapatan bunga.



a) **Aktivitas Operasi**

Aktivitas operasi menurut Syukur (2009:40), adalah “Aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan”. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue - producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non-kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsure penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Dalam metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan laba atau rugi berdampak dari :

- 1) Perubahan persediaan dan piutang usaha selama periode berjalan
- 2) Pos non-kas seperti penyusutan, penyisihan, dan keberuntungan dan kerugian vakuta asing yang belum direalisasi, dan
- 3) Semua post lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

b) Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi yang utama menurut Syukur (2009:40), adalah “Pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan, dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrument keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan, seperti halnya memberi dan menagih pinjaman. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas”.

Entitas melaoprkkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah agregat arus kas yang berasal dari akuisisi dan pelepasan entitas anak atau unit usaha lain disajikan secara tepisah dan diklasifikasi sebagai arus kas dari aktivitas operasi. Arus kas dari aktivitas investasi akan terdiri dari:

- 1) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang di bangun sendiri
- 2) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud dan aset jangka panjang lain.
- 3) Pembayaran kas untuk instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrument yang di anggap setara kas atau instrument yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan)
- 4) Penerimaan kas dari penjualan instrumen utang atau instrumen ekuitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain penerimaan kas dari

instrument yang dianggap setara kas atau instrument yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan)

- 5) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan)
- 6) Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan)
- 7) Pembayaran kas sehubungan dengan kontrak future, forward, opsi, dan swap, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklarifikasi sebagai aktivitas pendanaan
- 8) Penerimaan kas dari kontrak future, forward, opsi, dan swap, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, jika pembayaran tersebut diklarifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Menurut SAK berbasis IFRS (2012:177), arus kas dari aktifitas investasi adalah perolehan atau Acquisition dan pelepasan disposal aset jangka panjang dan investasi non setara kas. Beberapa contoh lazim arus kas dari aktifitas investasi adalah :

- 1) Pembayaran kas untuk pembelian dan penerimaan kas dari penjualan aset tetap
- 2) Pembayaran kas untuk pembelian dan penerimaan kas dari penjualan investasi jangka panjang, dan
- 3) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya

Investasi perusahaan sering kali diikuti dengan pencarian dana. Hal ini dilakukan karena sering kali arus kas operasi saja tidak mampu menutup kebutuhan investasi. Secara umum sumber dana berasal dari kreditor berupa utang atau dari investor berupa ekuitas

c) Aktivitas Pendanaan

Termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik dan kreditor. Contohnya kas yang dihasilkan dari penerbitan saham dan obligasi akan diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. Menurut (Syakur, 2009 : 40) “Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan”.

Menurut SAK berbasis IFRS (2012: 178), aktifitas pendanaan adalah aktifitas yang mengakibatkan perubahan besaran dan komposisi modal ekuitas dan pinjaman perusahaan. Beberapa contoh lazim dari aktifitas pendanaan adalah:

- 1) Penerimaan kas dari emisi saham serta pembayaran kas untuk menebus ekuitas (misalnya saham) dan instrument utang (misalnya debenture atau obligasi nir agun)
- 2) Penerimaan kas dari pinjaman jangka panjang atau jangka pendek lain dan pelunasan pinjaman.

Arus kas pendanaan akan terdiri dari:

- 1) Penerimaan kas dari enisi saham atau instrument modal lain
- 2) Pembayaran kas kepada para pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas

- 3) Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain.
- 4) Pelunasan pinjaman
- 5) Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Untuk memberikan praktik pelaporan arus kas di Indonesia, berikut ini disajikan laporan keuangan dari Barata. Beberapa catatan atas laporan arus kas Barata:

- 1) Setiap aturan perusahaan publik di Indonesia, Barata menggunakan format langsung dalam pelaporan arus kas operasi.
- 2) Pembayaran beban bunga dicatat di arus kas operasi
- 3) Penerimaan bunga dicatat di arus kas investasi
- 4) Terdapat pos penyesuaian atas perubahan kurs

Dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.2 tidak ada kewajiban untuk menggolongkan pembayaran dan penerimaan bunga dan dividen dalam kelompok tertentu. Tuntutan pada PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) tersebut lebih kepada :

- 1) Perlunya pengungkapan bunga dan dividen secara tersendiri
- 2) Masing-masing diklarifikasikan secara konsisten antar periode sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Dalam menyusun Laporan Arus Kas terdapat 2 (dua) metode yang dapat digunakan, yaitu :

a) Metode Langsung (*Direct Method*)

Dalam metode langsung dilaporkan golongan penerimaan kas bruto dari aktivitas operasi dan pengeluaran bruto untuk kegiatan operasi. Perbedaan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi akan dilaporkan sebagai arus kas bersih dari aktivitas operasi. Dengan kata lain metode langsung, mengurangi pengeluaran kas operasi dari penerimaan kas operasi. Metode langsung menghasilkan penyajian laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara ringkas. Keunggulan utama dari metode langsung adalah metode ini memperlihatkan laporan penerimaan dan pengeluaran kas lebih konsisiten dengan tujuan suatu laporan arus kas. Disamping itu metode langsung ini lebih mudah dimengerti dan memberikan informasi yang lebih banyak dalam mengambil keputusan. Format laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
PT. Ezli Bazli
Laporan Arus Kas – Metode Langsung
Untuk Tahun yang Berakhir per 31 Desember 1994

	Rp.	Rp.
A. Arus kas dari Kegiatan Operasional		
Kas masuk dari penjualan kontan	600.000 ^a	
Kas keluar		
Pembayaran tenaga kerja	(180.000) ^b	
Pembayaran kepada supplier	(100.000)	
Pembayaran biaya operasi	<u>(120.000)</u>	
Arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan operasi		200.000
B. Arus kas dari kegiatan investasi		
Arus kas masuk		
Diterima dari penjualan	210.000	
Arus kas keluar		
Dibayar untuk pembelian aktiva	<u>(300.000)</u>	
Arus kas masuk (keluar) bersih investasi (90.000)		
C. Arus kas dari kegiatan pembiayaan		
Arus kas masuk		
Diterima dari penjualan saham	480.000	
Diterima dana obligasi J. Panjang	400.000	
Arus kas keluar		
Dibayar pokok utang J. Panjang	(460.000)	
Dibayar treasury stock	(80.000)	
Dibayar deviden	(110.000)	
Arus kas masuk (keluar) dari kegiatan pembiayaan		<u>230.000</u>
D. Saldo kas awal dan akhir		
Kenaikan (penurunan) kas periode ini		340.000
Saldo kas awal periode		420.000
Saldo kas akhir periode		<u>760.000</u>

Sumber : Harahap, (2013:271)

2) Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Dalam metode tidak langsung, pengaruh dari semua penangguhan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa lalu dan semua akurat dari

penerimaan kas dan pengeluaran yang diharapkan pada masa yang akan datang dihilangkan dari laba bersih yang diperhitungkan laba rugi. Penyediaan ini dilakukan dengan menambahkan pos-pos yang tidak memerlukan pengeluaran kas kembali ke laba bersih serta penambahan dan pengurangan, kenaikan maupun penurunan hutang dan piutang. Keunggulan utama dari metode ini adalah bahwa hal ini memusatkan perbedaan antara laba bersih dan aliran kas bersih dari aktivitas operasi.

Metode ini memberikan jaminan yang berguna antara laporan arus kas dan perhitungan laba rugi serta neraca. Selain itu, data yang diperlukan untuk metode tidak langsung umumnya lebih siap tersedia dan lebih mudah untuk diperoleh, dibandingkan dengan data yang diperlukan dalam metode langsung.

Dalam metode tidak langsung ini, penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan-perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva dan hutang lancar.

Format laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung adalah sebagai berikut :

Tabel II.2
PT. Ezli Bazli
Laporan Arus Kas – Metode Tidak Langsung
Untuk Tahun yang Berakhir Tahun 1994

	Rp.	Rp.
A. Arus kas dari Kegiatan Operasional		
Laba (rugi) bersih dari laporan	220.000	
Ditambah (dikurang) penyesuaian		
Laba terhadap arus kas		
Kenaikan piutang dagang	(60.000)	
Kenaikan persediaan	(20.000)	
Biaya penyusutan	40.000	
Kenaikan utang gaji	20.000	
	<u>220.000</u>	
Arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan operasi		200.000
B. Arus kas dari bagian investasi		
Arus kas masuk		
Diterima dari penjualan aktiva	210.000	
Arus kas keluar		
Dibayar untuk pembelian aktiva	(300.000)	
	<u>(90.000)</u>	
Arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan investasi		(90.000)
C. Arus kas dari kegiatan pembiayaan		
Arus kas masuk		
Diterima dari penjualan saham	480.000	
Diterima dana obligasi J. Panjang	400.000	
Arus kas keluar		
Dibayar pokok utang J. Panjang	(460.000)	
Dibayar treasury stock	(80.000)	
Dibayar deviden	(110.000)	
	<u>(110.000)</u>	
Arus kas masuk (keluar) dari kegiatan pembiayaan		230.000
D. Saldo kas awal dan akhir		
Kenaikan (penurunan) kas periode ini		340.000
Saldo kas awal periode		420.000
		<u>760.000</u>

Sumber : Harahap, (2013:272)

4. Pola Arus Kas

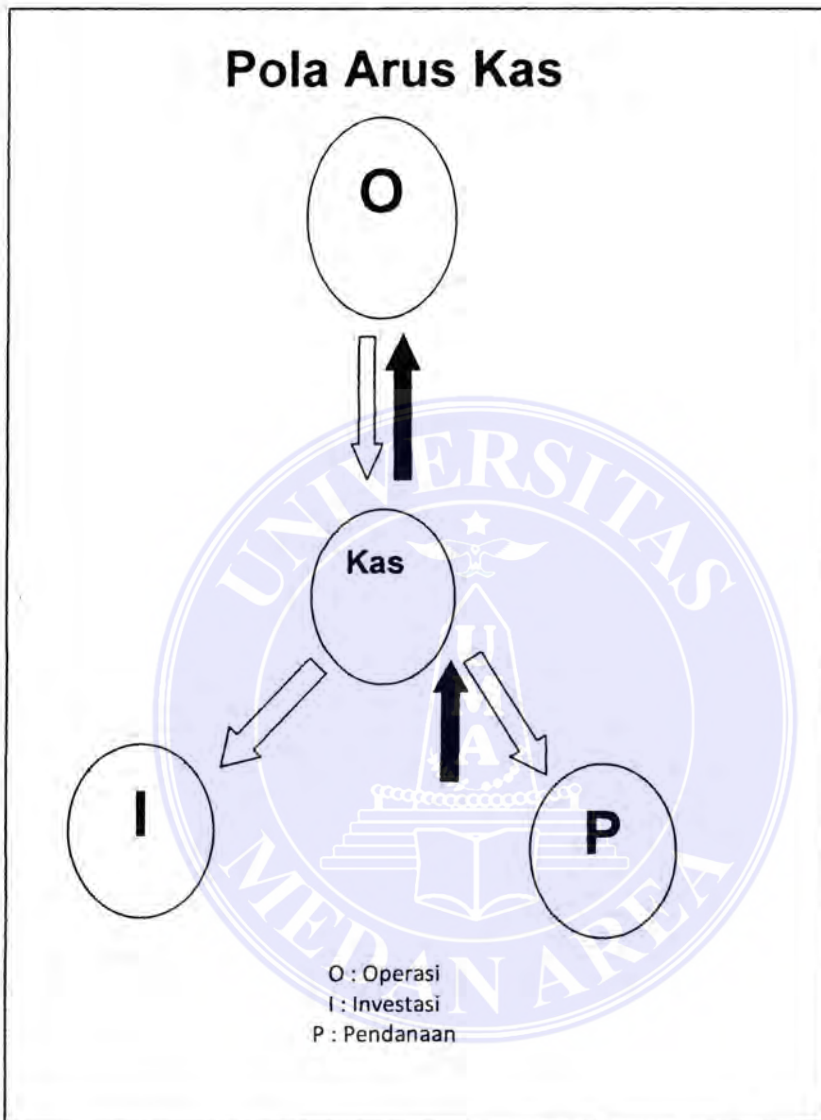
Pengenalan pola terjadinya arus kas penting untuk analisis. Dengan cara pandang tertentu, arus kas mempunyai pola yang relatif berulang. Pola ini terutama muncul pada :

- a. Arus kas operasi
- b. Arus kas investasi

Perhatian utama pembaca laporan kas adalah pada arus kas operasi. Pola arus kas operasi (O) dapat diidentifikasi antara lain:

- a. Dalam kondisi perusahaan beroperasi secara normal, arus kas seharusnya positif. Hal ini dapat diartikan lebih banyak kas masuk dibandingkan dengan kas keluar. Arus kas positif diperoleh dari penjualan, sedangkan arus kas operasi lainnya adalah negative. Jadi arus kas operasi positif berarti penerimaan dari penjualan seharusnya mampu menutup seluruh pengeluaran operasi yang bersifat rutin.
- b. Apabila arus kas operasi negatif, maka hal itu merupakan tanda bahwa perusahaan sedang bermasalah. Apabila kas operasi negatif perlu dilihat apakah hanya tahun tertentu atau menetap.

Gambar II.2
Pola Arus Kas



Arus kas investasi (I) mempunyai pola terbalik dengan arus kas operasi, yaitu:

- a. Dalam kondisi normal, seharusnya negatif. Pengertian negatif disini adalah perusahaan lebih banyak membeli peralatan, gedung, dan asset tetap lainnya

dibanding dengan menjual. Artinya perusahaan bertambah kapasitasnya, minimal bertahan dengan mengganti alat dengan alat baru.

- b. Arus kas positif secara terus – menerus menunjukkan perusahaan sedang bermasalah. Ada kemungkinan perusahaan mengurangi kapasitas dengan menjual asset tetapnya. Bisa juga berarti perusahaan sedang melepas asset tetapnya sekarang yang di periode berikutnya diikuti dengan pembelian asset tetap lainnya. Yang terakhirnya ini terjadi pada perusahaan yang sedang berganti jenis usaha.
- c. Sementara itu untuk arus kas pendanaan (P) tidak mempunyai pola tertentu. Arus kas pendanaan sulit untuk dipastikan apakah arus kasnya akan positif atau negatif.

5. Pengertian Keputusan Investasi

Investasi pada hakikatnya merupakan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang, Halim (2005). Investasi mempunyai pengertian yang luas, setiap kegiatan yang hendak menanamkan uang dengan aman termasuk investasi. Tetapi secara umum, pengertian investasi dikaitkan dengan penggunaan uang bagi peningkatan kapasitas sistem produksi atau peningkatan *asset capital*.

Analisis akhir, arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan merupakan peristiwa yang fundamental dalam pengukuran akuntansi dan sebagai dasar investor serta kreditur untuk mengambil keputusan investasinya. Hal ini penting dalam peramalan dimana mereka akan mengharapkan pembayaran deviden. Investasi juga sangat penting sebagai strategi bersaing

yang dikembangkan oleh manajemen yang berdasarkan pada anggaran modal yang diperoleh dari modal kerja, program pembelanjaan utama, bangunan, mesin, dan aktiva tetap lainnya. Keputusan manajer dalam melakukan investasi atau *disinvestasi* (pelepasan investasi) harus sesuai dengan karakteristik operasi dan kebutuhan perusahaan dan juga dengan kebijakan manajemen keuangan yang dapat diterima.

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Diningrat (2008) yang melakukan penelitian pengaruh informasi arus kas terhadap pengambilan keputusan investasi tanaman pada PT Perkebunan Nusantara III, dimana hasil penelitian menunjukkan rasio kecukupan arus kas dan rasio reinvestasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi tanaman, sedangkan pada rasio pengeluaran modal menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap investasi tanaman.

Marina (2008) yang melakukan penelitian analisis laporan arus kas dalam pengambilan keputusan manajemen pada Perum Perumnas Regional I Medan dimana hasil penelitian menunjukkan penyajian laporan arus kas perusahaan telah sepenuhnya sesuai dengan PSAK No2 dalam menyajikan laporan arus kas, dan pihak manajemen telah melakukan analisis laporan arus kas, dan pihak manajemen telah memanfaatkan informasi yang terdapat dalam laporan arus kas dalam pengambilan keputusan.

Perangin-angin (2008) yang melakukan penelitian analisis laporan arus kas sebagai dasar kebijakan dalam mengambil keputusan pada PT. Karimun

aromatic Medan, dimana Hasil penelitian menunjukkan penyajian laporan arus kas perusahaan disajikan menggunakan metode tidak langsung, namun dalam penyajian laporan arus kas nya memiliki kelemahan karena tidak melaporkan aktivitas operasi secara mendetail, dan pihak manajemen telah memanfaatkan informasi yang terdapat dalam laporan arus kas dalam pengambilan keputusan

B. Kerangka Konseptual

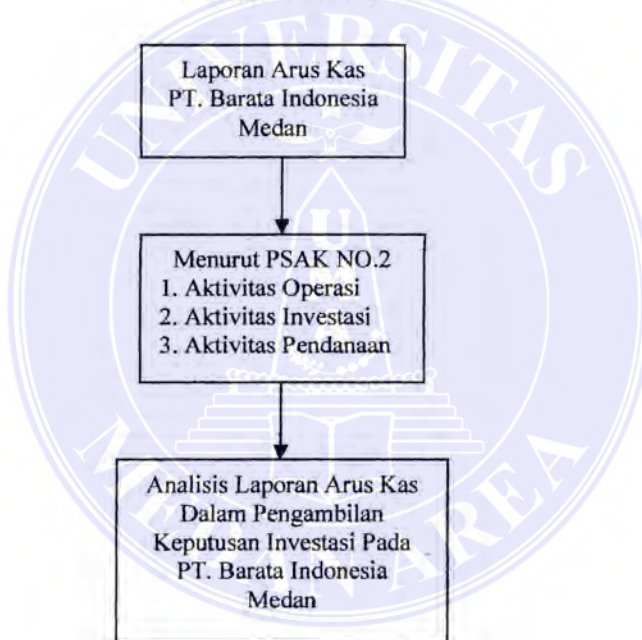
Kerangka konseptual merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari kejadian teori yang mencerminkan keterkaitan antara variable yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian, dan merupakan tempat peneliti memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variable ataupun masalah yang ada dalam penelitian.

Untuk menilai keputusan investasi yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan, maka dapat dilakukan dengan melakukan analisis laporan arus kas yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi Bandar udara. Dimana peneliti menganalisis laporan arus kas menurut PSAK No. 2, dalam standar tersebut laporan arus kas digolongkan menurut tiga aktivitas utama yaitu sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta menggunakan metode yang telah ditetapkan yaitu metode langsung ataupun metode tidak langsung. Dimana dengan melakukan analisis laporan arus kas, maka dapat diketahui informasi apa saja yang dapat diberikan dari laporan arus kas , seperti berapa banyak kas yang dihasilkan atau digunakan untuk operasi, pengeluaran yang dapat dibayarkan dengan kas dari operasi, dari manakah sumber pendanaan perusahaan berasal, bagaimana kenaikan investasi dan pembelian aktiva tetap

baru di danai, jenis investasi seperti apa yang diinvestasikan oleh perusahaan, sehingga dengan mengetahui hal tersebut maka dapat diketahui apakah keputusan investasi yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan sudah tepat atau tidak.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar II.3
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif*. Menurut Sugiyono (2012:54) "Penelitian deskriptif suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT. Barata Indonesia (Persero) Medan Jalan Binjai Km. 7,5 No. 273 Medan (20172) telp (061)8452404 – fax (061)8469962, yang bergerak di bidang kontraktor. Kegiatan penelitian ini dimulai dari bulan Nopember 2013 sampai dengan bulan Februari 2014.

Tabel III.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Uraian	Waktu Penelitian 2014																			
		Jan				Peb				Mar				Apr				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar Proposal																				
2	Penyebaran Quisioner																				
3	Analisis Data																				
4	Penulisan Skripsi																				
5	Bimbingan Skripsi																				
6	Seminar Hasil																				
7	Penyiapan Berkas																				
8	Sidang (Meja Hijau)																				

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan mengarahkan penelitian ini pada permasalahan yang diteliti, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Akuntansi arus kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.
2. Isu dalam Investasi asset tetap merupakan investasi jangka panjang berhubungan dengan masalah pertumbuhan. Indikasi adanya pertumbuhan adalah penambahan asset tetap.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dan dicatat untuk pertama kalinya melalui pengamatan serta wawancara. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah laporan arus kas dari PT. Barata Indonesia (persero) medan.

2. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

a. Data Primer

Merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti

berupa daftar wawancara berkaitan dengan penerapan informasi akuntansi arus kas dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung kepada bagian akuntansi dan pegawai yang terlibat.
2. Observasi, yaitu suatu tinjauan langsung ke lapangan tempat perusahaan yang menjadi objek penelitian. Mengumpulkan dokumen-dokumen catatan akuntansi perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti pada PT. Barata Indonesia (Persero) Medan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:24), "Deskriptif, yaitu teknik yang menggolongkan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti".

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penulis membuat kesimpulan bahwa laporan keuangan yang disajikan PT. Barata Indonesia (Persero) Medan mampu membantu para investor untuk mengambil keputusan investasi, hal ini dapat dilihat dari :

1. Pada tahun 2011 sampai dengan 2013 aktivitas investasi, Perseroan mempunyai arus kas yang negatif. Hal ini dapat dilihat dari adanya arus kas dan setara kas keluar pada aktivitas investasi ini masih didominasi oleh adanya pembelian aktiva tetap yang dilakukan oleh Perseroan disamping adanya pembelian aktiva tetap, pada aktivitas ini juga dilakukan pembayaran uang muka untuk pembelian aktiva tetap.
2. Adanya pembentukan dana ini berarti adanya perubahan aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi dan hutang-hutang jangka panjang lainnya. Serta penarikan atau pembayaran kembali saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar.
3. Secara keseluruhan, pada tahun 2012 Perseroan mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp 48.646 juta, jika dibandingkan dengan laba bersih tahun 2011 yang sebesar Rp 1.838.673 juta. Adanya penurunan laba bersih tahun 2012 ini juga mengakibatkan turunnya laba bersih per

lembar saham yang dimiliki oleh Perseroan, dari sebesar Rp 956 pada tahun 2011 menjadi Rp 930 untuk tahun 2012.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini, antara lain :

1. Bagi Investor

Hendaknya investor mempertimbangkan arus kas operasi, arus kas investasi dan laba bersih dalam pengambilan keputusan investasinya.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hendaknya menerbitkan laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan arus kas serta pengumuman closing price secara lengkap sehingga dapat membantu investor dalam melakukan keputusan investasi.

3. Penelitian Selanjutnya

Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi return saham selain komponen arus kas dan laba bersih setelah pajak. Seperti total arus kas, suku bunga, laba kotor, EPS (Earnings Per Share) dan lain-lain serta menambah sektor perusahaan tidak hanya pada perusahaan konstruksi dan menambah periode penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Erlina, 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Edisi Kedua, USU Press, Medan.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi 1 – 11, Cetakan 11. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Edisi 1 – 11, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 -5, Cetakan 5, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Kieso D.E, Waygandt J.J, Warfield T.D, 2008, *Akuntansi Intermediate*, Ahli Bahasa : Emil Salim SE, Editor : Yati Sumiharti, Edisi : Kesepuluh. Jilid Satu, Erlangga, Jakarta
- Keown Arthur J., 2008, *Manajemen Keuangan*, Edisi 10, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Mulyadi, 2007, *Akuntansi Biaya*, STIE-YKPN, Yogyakarta.
- Martani Dwi dkk, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Skousen, Stice, Stice. 2009, *Intermediate Accounting : Akuntansi Intermediate*. Edisi : 16. Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Syukur, 2009, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Yadiati, Winwin dan Ilham Wahyudi, 2006, *Pengantar Akuntansi*, Edisi I, Cetkan Pertama, Kencana, Jakarta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Revisi, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Aliminsyah dan Padji, 2005, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*, Yrama Widya, Bandung.